

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu sangat bermanfaat untuk dijadikan referensi oleh penulis dalam melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan bagi penulis pada penelitian kali ini antara lain adalah:

##### 1. Dimas Maulana (2012)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR dan FACR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public”.

Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR dan FACR secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public. Variabel apakah yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR dan FACR sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA (*Return On Asset*). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dimana teknik pengambilan ini merupakan teknik pengambilan bersifat acak dan akan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Metode pengumpulan yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan mulai periode

triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan III tahun 2011 pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public. Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR dan FACR terhadap ROA adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji F dan Uji t.

Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Dimas Maulana adalah:

1. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
3. Variabel PR, FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
4. Variabel APB, IRR, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
5. Variabel IPR, NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
6. Variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public adalah BOPO dengan kontribusi 51,26 persen.

## **2. A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013)**

Penelitian yang dilakukan oleh A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha yang berjudul “ Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan

Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI” periode yang dilakukan peneliti adalah 2008 sampai 2011.

Permasalahan yang terdapat di dalam penelitian A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha yaitu variabel bebas yang digunakan terdiri dari rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran perusahaan dengan menggunakan variabel terikatnya adalah profitabilitas (ROA).

Peneliti ini sumber data yang di pergunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini, adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2008-2011. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu dimana peneliti dalam pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak dsengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota sampel untuk ditetapkan sebagai anggota sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode observasi *non* partisipan. Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang terdapat di dalam peneliti A.A. Yoghi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha yaitu:

1. Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) Periode tahun 2008-2011 pada Bank yang terdaftar di BEI.
2. Rasio CAR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) periode tahun 2008-2011 pada bank yang terdaftar di BEI.
3. Rasio BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

periode 2008-2011 pada bank yang terdaftar di BEI.

4. Rasio LDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) periode 2008-2011 pada bank yang terdaftar di BEI.
5. Rasio Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) periode 2008-2011 pada bank yang terdaftar di BEI.

### **3. Yuda Dwi Nurcahya (2014)**

Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi Dan Profitabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah”. Rumusan masalah tersebut membahas tentang apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan NIM secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel apakah yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan NIM sedangkan variabel tergantungnya yaitu ROA (*Return on Asset*). Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah purposive sampling. Dimana teknik pengambilan ini merupakan teknik pengambilan bersifat acak dan akan dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu, metode ini dipilih dikarenakan data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013 pada Bank Pembangunan Daerah. Teknis analisis ini yang digunakan untuk menghitung besarnya LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan NIM

terhadap ROA adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji F (serempak) dan uji t (parsial).

Dari hasil kesimpulan penelitian ini terdahulu yang ditulis oleh Yuda Dwi Nurcahya adalah

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama Periode Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan II tahun 2013.
2. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama Periode Triwulan I tahun 2009 sampai Triwulan II tahun 2013.
3. Variabel NPL, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode Triwulan I tahun 2009 sampai Triwulan II tahun 2013.
4. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode Triwulan I tahun 2009 sampai Triwulan II tahun 2013.
5. Variabel LDR, IPR, FBIR, NIM secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama Periode Triwulan I tahun 2009 sampai Triwulan II tahun 2013.
6. Diantara variabel bebas ini yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama Periode Triwulan I tahun 2009

sampai dengan Triwulan II tahun 2013 terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO.

#### **4. Annike Nurprastuti (2015)**

Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Rumusan masalah tersebut membahas tentang apakah Variabel LDR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa. Variabel apakah yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti yaitu LDR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FACR. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling. Dimana teknik pengambilan ini merupakan pengambilan yang bersifat acak dan akan di pilih berdasarkan kriteria tertentu. Metode pengumpulan yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public. Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya LDR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FACR terhadap ROA adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji F dan Uji t.

Dari hasil kesimpulan dari penelitian ini terdahulu yaitu:

1. Variabel LDR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2010 sampai Triwulan II 2014.
2. Variabel LDR, NPL, secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode Triwulan I 2010 sampai dengan Triwulan II 2014.
3. Variabel APB, IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2014.
4. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2010 sampai dengan Triwulan II 2014.
5. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2014.
6. Variabel FACR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2014.
7. Diantara ketujuh variabel bebas, yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I 2010 sampai triwulan II 2014 adalah variabel bebas BOPO.

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PARA PENELITI**  
**TERDAHULU**

No.	Keterangan	Dimas Maulana	A.A.Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha	Yuda Dwi Nurcahya	Annike Nurprastuti	Peneliti Sekarang
1	Variabel Bebas	LDR,IPR,APB,NP L,IRR,BOPO,PR dan FBIR	CAR,BOPO,LDR dan Ukuran Perusahaan	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan NIM	LDR,NPL,APB, PDN, IRR, BOPO dan FACR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR
2	Variabel terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
3	Subyek Penelitian	BUSN Go Public	Bank yang terdaftar di BEI	Bank Pembangunan Daerah	BUSN Devisa	BUSN Devisa
4	Teknik pengambilan	Purposive sampling	Simple Random Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
5	Periode Penelitian	Triwulan I 2007- Triwulan III 2011	Tahun 2008-2011	Triwulan I 2009 sampai triwulan II tahun 2013	Triwulan I 2010- Triwulan II 2014	Triwulan I 2011- Triwulan II 2016
6	Data Penelitian	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
7	Metode Pengumpulan data	Dokumentasi	Metode Observasi Non Partisipan	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi
8	Teknik Analisis Data	Analisis Regresi Linear Berganda	Regresi Linier Berganda	Teknik Analisis deskriptif Linear Berganda	Analisis Regresi Linier	Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber : Dimas Maulana (2012) , A.A. Yogi P.dan I Wayan Ramantha (2013), Dwi Nurcahya (2014), Annike Nurprastuti (2015).

## 2.2 Landasan Teori

Pada bab ini, akan menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan langsung dengan penelitian yang dilakukan. Berikut akan dijelaskan secara rinci tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini:



### 2.2.1. Profitabilitas Bank

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Selain itu rasio profitabilitas dijadikan ukuran kesehatan keuangan bank untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank, Kasmir (2012:327). Untuk menilai tingkat profitabilitas digunakan perhitungan tingkat Return on Asset. Teknis analisis ini hendak dicari hubungan pos-pos yang digunakan sebagai indikator guna menilai efisiensi dan kemampuan bank dalam mendapatkan laba. Rasio-rasio untuk mengukur profitabilitas suatu bank adalah (Kasmir 2012:327-335):

#### 1. Return on Asset (ROA)

Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a. Laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional bank sejumlah pajak dua belas bulan terakhir.
- b. Total aktiva adalah rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir.

#### 2. Return on Equity (ROE)

Rasio ini merupakan indikator yang cukup penting bagi pemegang saham untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang

dikaitkan dengan pembayaran deviden. Besarnya ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{LabaSetelahPajak}{ModalSendiri} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak: perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.
- b. Modal Sendiri: periode sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

### 3. *Net Profit Margin (NPM)*

Ratio ini merupakan indikator untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembagian deviden. Kenaikan dari rasio ini berartiterjadi kenaikan laba bersih bank. Besarnya net profit margin dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a. Laba bersih: kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
- b. Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari:
  - a. Hasil bunga
  - b. Povisi dan komisi
  - c. Pendapatan valas
  - d. Pendapatan lain-lainnya

#### 4. Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur efektivitas dalam menjalankan operasional suatu bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{rata - rata aktiva produktif}} \times 100 \% \dots \dots \dots (4)$$

Komponen Aktiva Produktif terdiri dari :

- a. Penempatan pada bank lain
- b. Surat-surat berharga pada pihak ketiga
- c. Kredit kepada pihak ketiga
- d. Penyertaan pada pihak ketiga
- e. Tagihan lain kepada pihak ketiga
- f. Komitmen dan kontinjensi kepada pihak ketiga

Pada penelitian ini yang diteliti adalah ROA sebagai variabel tergantungnya.

#### 2.2.2. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran mengenai kondisi keuangan suatu bank meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang pernah dicapai oleh bank yang bersangkutan, yang tercermin dalam laporan keuangannya. Agar laporan keuangan tersebut dapat dibaca dengan baik dan mudah dimengerti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Penilaian kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan Likuiditas Bank, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi.

### 2.2.2.1. Likuiditas Bank

Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai (Veitzal Rivai 2013:105). Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Pengukuran kinerja likuiditas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut (Veitzal Rivai 2013:482-485):

#### 1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio ini mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memeberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total Dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)
- b. Total Dana Pihak Ketiga terdiri dari Giro, Tabungan, dan Deposito (tidak termasuk antar bank)

#### 2. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Rasio ini sebagai alat untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang

menjelaskan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kreditnya dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh bank. LAR merupakan perbandingan antara besarnya jumlah kredit yang diberikan dengan besarnya total asset yang dimiliki oleh bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b. Asset merupakan penjumlahan dari aktiva tetap dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh bank.

### 3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para desposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir 2012:316):

$$IPR = \frac{\text{Surat – surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- a. Surat berharga dalam hal ini adalah sertifikat BI, surat berharga yang dimiliki oleh bank, obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali atau lebih dikenal dengan repo.
- b. Total Dana Pihak Ketiga terdiri dari Giro, Tabungan, dan Deposito.

#### 4. Cash Ratio (CR)

Rasio ini digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau depositan pada saat ditarik menggunakan alat likuid yang dimiliki. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CashRatio} = \frac{\text{Aktiva likuid}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

- a. Aktiva likuid diperoleh dengan cara menjumlahkan neraca dari sisi aktiva yaitu Kas, Giro BI dan Giro pada Bank Lain.
- b. Passiva likuid adalah komponen Dana pihak ketiga meliputi Giro, Tabungan, Deposito dan Sertifikat deposito.

Pada penelitian ini rasio Likuiditas yang digunakan adalah LDR dan IPR .

#### 2.2.2.2. Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Veithzal Rifai 2013:473). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Veithzal Rivai 2013:473-474):

##### 1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola

total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka aktiva produktif bank yang bermasalah semakin besar sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank yang berpengaruh pada kinerja bank. Rasio ini dapat di hitung dengan rumus berikut ini:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- a. Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kategori Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Aktiva produktif terdiri dari : jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar(KL), Diragukan (D) dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva.
- c. Rasio dihitung per posisi dengan perkembangan selama dua belas bulan terakhir.
- d. Cakupan komponen-komponen aktiva produktif berpedoman kepada ketentuan Bank Indonesia.

## **2. Non Performing Loan (NPL)**

NPL Adalah hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio ini menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- a. Kredit bermasalah adalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.
- b. Total kredit adalah jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

### 3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP merupakan perbandingan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk dengan total aktiva produktif. Rasio penyisihan aktiva produktif terhadap total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun kualitas aktiva produktif suatu Bank. Rumus PPAP terhadap aktiva produktif sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{\text{penyisihan aktiva produktif yang telah dibentuk}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

PPAP yang telah dibentuk adalah cadangan yang telah dibentuk sebesar persentase tertentu berdasarkan penggolongan kualitas aktif aproduktif yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

### 4. Pemenuhan Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP)

Rasio ini mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP dan mengukur kualitas aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini bank semakin mematuhi ketentuan pembentukan PPAP. PPAP adalah hasil perbandingan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk. Tingkat kecukupan pembentukan PPAP merupakan cadangan yang dibentuk untuk menampung



kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidaknya diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{PPAP \text{ yang telah dibentuk}}{PPAP \text{ yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan:

- a. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang dibentuk terdiri dari : Total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam laporan (Laporan Kualitas Aktiva Produktif).
- b. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari : Total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan (Laporan Kualitas Aktiva Produktif).

Pada penelitian ini rasio Kualitas Aktiva yang digunakan adalah APB dan NPL .

### **2.2.2.3. Sensitivitas**

Rasio Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Taswan 2010:566). Untuk menghitung tingkat sensitivitas terhadap pasar, kita dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Taswan 2010:566-570):

#### **1. Interest Rate Risk (IRR)**

Rasio ini berguna untuk menunjukkan kemampuan bank dalam

mengelola asset serta kewajibannya yang sensitif terhadap perubahan suku bunga pasar. Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. *Interest Risk Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interest Risk Ratio} = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Komponen-komponen dalam IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*)

antara lain:

- a. Giro pada bank lain
- b. Penempatan pada bank lain
- c. Penempatan pada Bank Indonesia
- d. Surat berharga
- e. Kredit yang diberikan
- f. Penyertaan

Sedangkan komponen-komponen IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) antarlain :

- a. Giro
- b. Tabungan
- c. Deposito
- d. Sertifikat Deposito
- e. Surat berharga yang diterbitkan
- f. Simpanan dari bank lain
- g. Pinjaman yang diterima.

## 2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah rasio yang digunakan untuk menjaga keseimbangan

posisi antara sumber Dana valas dan penggunaan valas untuk menghindari bank dari pengaruh buruk fluktuasi kurs valas. PDN dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(aktiva\ valas - pasiva\ valas) + selisih\ of\ balance\ sheet}{Modal} \times 100\% \dots \dots (14)$$

Komponen:

a. Aktiva Valas

1. Tagihan yang terkait dengan nilai tukar.

b. Passiva Valas

1. Kewajiban yang terkait dengan nilai tukar.

c. Off Balance Sheet

1. Tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi

d. Modal (Yang digunakan dalam perhitungan rasio PDN adalah ekuitas)

1. Modal Sendiri
2. Agio (Disagio)
3. Opsi saham
4. Modal sumbangan
5. Dana setoran modal
6. Selisih penjabaran laporan keuangan
7. Selisih penilaian kembali aktiva tetap
8. Laba (Rugi) yang belum direalisasi dari surat edaran berharga
9. Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan
10. Pendapatan komprehensif lainnya
11. Saldo laba (rugi)

Pada penelitian ini rasio Sensitivitas yang digunakan adalah IRR dan PDN.

#### 2.2.2.4. Efisiensi

Menurut Martono (2013:87), Efisiensi adalah tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan. Rasio ini menggunakan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam beberapa aktiva. Untuk mengukurnya dapat digunakan beberapa rasio keuangan diantaranya BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dan FBIR (*Fee Based Income Ratio*) sebagai berikut (Martono 2013:87-91):

##### 1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

## 2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

Keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan yaitu dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjam maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya. Keuntungan lainnya, yaitu dari transaksi yang diberikannya dalam jasa-jasa bank lainnya. Keuntungan dari transaksi yang diberikannya dalam jasa-jasa bank ini disebut *fee based*. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 16/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 adalah:

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional selain Bunga}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan:

- a) Pendapatan operasional lain terdiri dari pendapatan operasional lain yang terdapat di laporan laba rugi.
- b) Total pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga, pendapatan operasional lain, pendapatan penghapusan aktiva produktif, dan pendapatan estimasi kerugian komitmen dan kontijensi.

Pada penelitian ini rumus yang digunakan untuk mengukur kinerja efisiensi adalah BOPO dan FBIR.

### 2.2.3. Pengaruh Antar Variabel

Pada sub bahasan ini membahas pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap variabel terikat ROA.

#### 1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena

apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pada kredit yang diberikan bank dengan presentase lebih besar daripada peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, bank mengalami kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga. Sehingga laba yang diperoleh bank meningkat dan ROA suatu bank meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013) yaitu variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.

## **2. Pengaruh IPR terhadap ROA**

IPR Memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, artinya terjadi peningkatan pada penjualan surat-surat berharga yang harus lebih besar dari pada kenaikan Dana pihak ketiga (DPK). Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA pun meningkat. Hal ini sesuai hasil penelitian Yuda Dwi Nurcahya (2014) yaitu Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

## **3. Pengaruh APB terhadap ROA**

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB sebuah bank meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun modal bank menurun dan ROA juga

menurun. Hal ini sesuai hasil penelitian Dimas Maulana (2012) variabel APB secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **4. Pengaruh NPL terhadap ROA**

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila NPL sebuah bank meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah yang lebih besar dibanding peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan ROA juga ikut menurun. Hal ini sesuai hasil penelitian dari Yuda Dwi Nurcahya (2014) yaitu variabel NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **5. Pengaruh IRR terhadap ROA**

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity (IRSA)* dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)*. Jika pada saat itu suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, jika saat itu tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan lebih besar dibanding penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun,

modal bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dimas Maulana (2012) variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **6. Pengaruh PDN terhadap ROA**

PDN merupakan rasio yang memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan aktiva valas lebih besar dibanding peningkatan biaya pasiva valas, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan ROA juga ikut mengalami peningkatan. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, jika nilai tukar cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan aktiva valas lebih besar dibanding penurunan biaya pasiva valas, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif. Hal ini sesuai hasil penelitian Annike Nurprasturi (2015) variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

#### **7. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila BOPO suatu bank tinggi. Artinya kenaikan pada biaya operasional bank lebih tinggi dari pada kenaikan pendapatan operasional bank. Sehingga mengakibatkan turunnya laba bank dan ROA juga menurun. Hal ini sesuai dengan

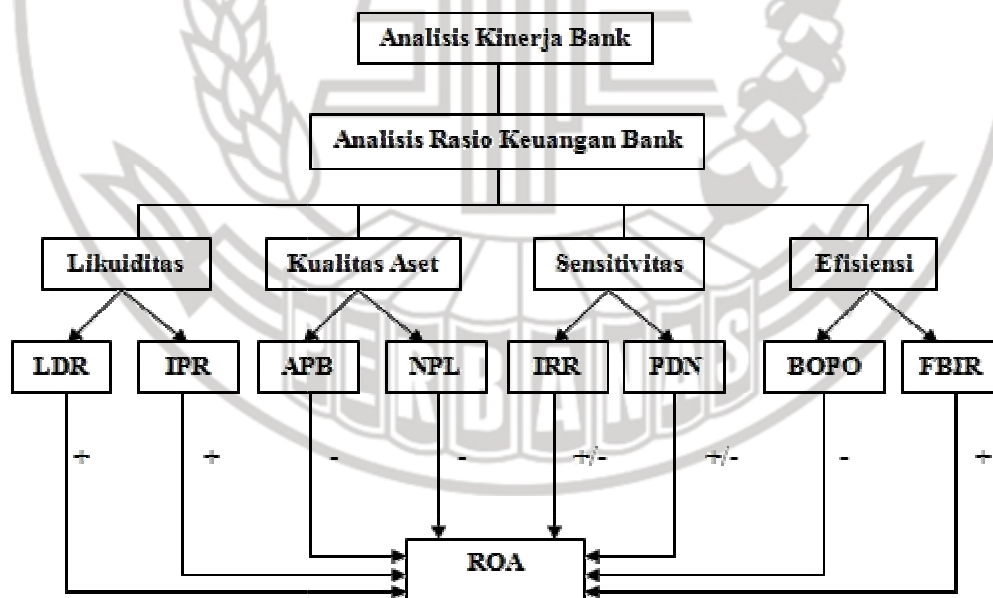


hasil penelitian Dimas Maulana (2012) variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.

## 8. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR suatu bank meningkat, artinya kenaikan pada pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dari pada kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan mengalami kenaikan dan ROA juga akan mengalami kenaikan. Hal ini sesuai hasil penelitian dari Yuda Dwi Nurcahya (2014) yaitu variabel FBIR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

#### **2.4 Hipotesis penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang ada dan landasan teori yang telah disusun di atas, maka hipotesis dalam penelitian adalah:

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa.
4. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa.
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa.
7. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa.
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa.
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa.